

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Diana Ariyana

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Sulawesi Selatan 92118, Telepon: (0411) 424835, Email: dianaariyana95@gmail.com

Safei

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Sulawesi Selatan 92118, Telepon: (0411) 424835, Email: muh.safei62@gmail.com

H. A. Marjuni

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Sulawesi Selatan 92118, Telepon: (0411) 424835, Email: h.marjunij@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas VIII MTsN 1 Kota Makassar yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran IPA Terpadu, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas VIII MTsN 1 Kota Makassar yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran IPA Terpadu, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Terpadu di Kelas VIII MTsN 1 Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*), dengan desain *pretest-posttest control grup design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Makassar sebanyak 500 orang. Sampelnya adalah kelas VIII 12 (Eksperimen) total 39 peserta didik dan VIII 11 (Kontrol) total 40 peserta didik. Pengambilan data berupa *pretest* dan *posttest*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan adanya

pengaruh hasil belajar yang diajar menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada materi struktur tubuh tumbuhan pada kelas VIII MTsN 1 Kota Makassar karena H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dilihat dari analisis nilai t_{hitung} 1,708 dan nilai t_{tabel} 1,664 dari nilai $dk=n-1(79-1)$ sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(1,708 > 1,664)$.

Kata kunci: hasil belajar, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB)

Abstract

The purpose of this research is to know the learning result of the students in class VIII MTsN 1 makassar after taught by using strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) or learning strategy of thinking ability improvement of integrated science subject, to know the learning result of the students in class VIII MTsN 1 makassar who were taught without using SPPKB, and to know the influence of SPPKB toward student learning outcomes of integrated science subject in class VIII MTsN 1 makassar. All students in class VIII MTsN makassar as the population of this research and the sample are class VIII 12 as Experiments class with 39 students and VIII 11 as Control class with 40 students. Data analyzed by using descriptive and inferential statistical analysis. The result of research indicates there was an influence of learning outcomes of the students who were taught with SPPKB on plant structure material in class VIII MTsN 1 makassar. It said so because H_1 was accepted. As Seen of the value t_{count} 1,708 and value t_{table} 1,664 of $dk=n-1$ (79-1) so value $t_{count} > t_{table}$ (1,708 > 1,664).

Key words: learning outcomes, learning strategy of thinking ability improvement (SPPKB)

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir semua aspek kehidupan manusia. Perubahan tersebut membawa manusia pada era persaingan global yang semakin ketat, oleh karena itu agar mampu berperan dalam persaingan global, maka harus ada upaya pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia (Kadir, 2012).

Pendidikan memegang peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia dituntut memiliki ilmu pengetahuan keterampilan dan sikap-sikap tertentu di dalam menghadapi kelangsungan hidup

dan segala masalah yang semakin kompleks. Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan (Danim, 2010).

Fungsi utama pendidikan terdapat pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian, serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiaikan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya (Darman, 2008).

Pencapaian standar proses dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dan menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan memengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar (Sanjaya, 2014).

Proses pembelajaran di dalam kelas kebanyakan diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sebagai perpaduan dari dua aktivitas, yaitu; aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis atau interaksi edukatif antara mengajar itu sendiri dengan belajar (Yasin dan Borahima, 2010).

Hasil observasi di sekolah MTsN 1 kota makassar kelas VIII diketahui terdapat beberapa masalah pada peserta didik yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu dalam proses pembelajaran dapat dilihat partisipasi peserta didik masih rendah hal ini terlihat di dalam kegiatan pembelajaran berlangsung serta keaktifan peserta didik belum optimal baik dalam bertanya,

menjawab dan menyanggupi pertanyaan hanya beberapa saja yang aktif dalam pembelajaran yang berlangsung.

Mengatasi hal tersebut di atas, banyak ditawarkan strategi pembelajaran oleh para ahli pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu diantaranya yaitu: dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) merupakan model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan (Sanjaya, 2014).

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah strategi pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi proses dan hasil belajar. Meningkatkan kemampuan berpikir mengarah pada proses belajar, untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru mengarah pada sisi hasil belajar.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta serta pengalaman peserta didik untuk memecahkan masalah. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan mengutamakan keterampilan berpikir peserta didik. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir menggunakan pengalaman siswa sebagai masalah dalam pembelajaran, oleh sebab itu peserta didik dapat memecahkan masalah yang diangkat dalam pembelajaran dengan mudah dan dapat mengasah kemampuan berpikir peserta didik menjadi lebih baik sehingga mencapai level berpikir kreatif (Indriani, dkk. 2014, 145-152)

Menurut Andriani dkk, karakteristik strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah strategi pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu proses hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan. Tujuan yang ingin dicapai oleh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah kemampuan peserta didik

dalam proses berfikir untuk memperoleh pengetahuan, maka kriteria keberhasilan ditentukan oleh proses dan hasil belajar.

Menurut Tohri (2011, 105-128) Tahap-tahap dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) sebagai berikut: (1) Tahap orientasi yakni Menjelaskan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa dan Penjelasan proses pembelajaran yang dilakukan siswa, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahap proses pembelajaran, (2) Tahap pelacakan adalah tahap penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan, (3) Tahap konfrontasi adalah tahap penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa, (4) Tahap inkuiri adalah tahap terpenting dalam SPPKB dimana siswa belajar berpikir yang sesungguhnya. Siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, oleh sebab itu pada tahap ini guru harus memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan, (5) Tahap akomodasi adalah tahap pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan, (6) Tahap transfer adalah tahap penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan.

Hasil belajar merupakan kemampuan atau pengetahuan yang diterima oleh siswa setelah melakukan proses belajar baik belajar dari guru maupun lainnya, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi untuk mengetahui tentang pemahaman peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar baik yang diajar maupun tidak dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) serta mengetahui adanya pengaruh dari penggunaannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental*) termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control grup design* dimana terdapat kelas kontrol yang dijadikan pembanding untuk kelas eksperimen yang dipilih secara random kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Kota Makassar. Populasi penelitian ini terdiri dari 12 kelas dengan jumlah populasi 500 Orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kelas yang terpilih sebagai sampel yaitu kelas VIII₁₁ dan kelas VIII₁₂. Jumlah sampel keseluruhan sebanyak 79 orang di mana untuk kelas kontrol terdiri atas 40 orang (14 laki-laki dan 26 perempuan) dan kelas eksperimen terdiri 39 orang (15 laki-laki dan 24 perempuan). Memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir) dan variabel terikat (hasil belajar).

Penelitian ini dilaksanakan dalam lima 5 tahap meliputi tahap persiapan, tahap penyusunan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data, dan tahap pelaporan. Data-data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang berkaitan dengan pokok bahasan struktur tubuh tumbuhan, serta lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung dan sebagai pendukung untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari tes hasil belajar.

Data hasilnya diolah dengan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial menggunakan *SPSS versi 16.0 for Windows*. Analisis data deskriptif dilakukan untuk menentukan nilai rata-rata (*mean*), menghitung standar deviasi, dan variansi sampel. Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial. Dalam analisis statistik inferensial dilakukan tiga pengujian yaitu uji, uji homogenitas untuk mengetahui variansi sampel homogeni dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait dengan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan maupun tanpa menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Deskriptif Frekuensi dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi Kumulatif (fk)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	$(xi-\bar{x})^2$	$f(xi-\bar{x})^2$	Persentase (%)
75-78	4	4	76,5	306	110,25	441	10 %
79-82	8	12	80,5	644	42,25	338	21 %
83-86	9	21	84,5	760,5	6,25	56,25	23 %
87-90	7	28	88,5	619,5	2,25	15,75	18 %
91-94	0	28	92,5	0	30,25	0	0 %
95-98	11	39	96,5	1061,5	90,25	992,75	28 %
Jumlah	39	-	-	3391,5	281,5	1843,75	100 %

Tabel distribusi frekuensi hasil belajar IPA Terpadu menunjukkan bahwa presentase 28% pada interval 95-98 adalah frekuensi tertinggi, presentase 23% pada interval 83-86 adalah frekuensi sedang dan 0% pada interval 91-94 adalah frekuensi terendah.

Tabel 2. Nilai Statistik Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Nilai terendah	35	75
Nilai tertinggi	65	100
Nilai rata-rata	53,5	87,2
Standar Deviasi	7	7

Berdasarkan tabel pada kelas VIII 12 (eksperimen) dapat dilihat skor maksimum 65, skor minimum 35, rata-rata 53,5 dan standar deviasi 7 yang diperoleh pada pretest sebelum dilakukan perlakuan. Sedangkan skor maksimum 100, skor minimum 75, rata-rata 87,2 dan standar deviasi 7 yang diperoleh pada posttest setelah dilakukan perlakuan.

Tabel 3. Deskriptif Frekuensi tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi Kumulatif (fk)	Nilai Tengah (xi)	Nilai			Persentase (%)
				(fi.xi)	$(xi-\bar{x})^2$	$f(xi-\bar{x})^2$	
75-78	7	7	76,5	535,5	56,25	393,25	17,5 %
79-82	10	17	80,5	805	12,25	122,5	25 %
83-86	12	29	84,5	1014	0,25	3	30 %
87-90	5	34	88,5	442,5	20,25	101,25	12,5 %
91-94	0	34	92,5	0	72,25	0	0 %
95-98	6	40	96,5	579	156,25	939	15 %
Jumlah	40	-	-	3376	317,5	1559	100 %

Tabel distribusi frekuensi hasil belajar IPA Terpadu menunjukkan bahwa presentase 30% pada interval 83-86 adalah frekuensi tertinggi, presentase 22%

pada interval 79-82 adalah frekuensi sedang dan 0% pada interval 91-94 adalah frekuensi terendah.

Tabel 4. Nilai Statistik Hasil Belajar tanpa Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Nilai terendah	35	75
Nilai tertinggi	65	100
Nilai rata-rata	50	84
Standar Deviasi	9	6

Berdasarkan tabel pada kelas VIII₁₂ (eksperimen) dapat dilihat skor maksimum 65, skor minimum 35, rata-rata 50 dan standar deviasi 9 yang diperoleh pada pretest sebelum dilakukan perlakuan. Sedangkan skor maksimum 100, skor minimum 75, rata-rata 84 dan standar deviasi 6 yang diperoleh pada posstest setelah dilakukan perlakuan.

Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas digunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui data hasil belajar berdistribusi normal. Kriteria pengujian jika $\text{sig. hitung} > \text{sig. tabel}$ dikatakan populasi berdistribusi normal dan jika nilai $\text{sig. hitung} < \text{sig. tabel}$ dikatakan populasi tidak berdistribusi normal. Dapat dilihat data untuk kelas VIII₁₂ dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai $\text{sig. hitung} > \text{sig. tabel}$ dengan nilai sig. hitung pretest 0,431 dan nilai sig. hitung posstest 0,333 serta sig. tabel 0,05. Sedangkan untuk kelas VIII₁₁ tanpa adanya perlakuan dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai pretest sig. hitung 0,127, nilai posttest sig. hitung 0,113 serta sig. tabel 0,05 sehingga $\text{sig. hitung} > \text{sig. tabel}$. Kemudian dilakukan uji homogenitas dimana populasi homogen

(H_0) dapat dilihat $\text{sig.}_{hitung} > \text{sig.}_{tabel}$ ($0,08 > 0,05$). Uji homogenitas ini dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 16.0*.

Dilanjutkan dengan menggunakan rumus *Separated Varians* uji hipotesis agar mengetahui antara nilai posttest kelas VIII₁₂ (kelas eksperimen) serta kelas VIII₁₁ (kelas kontrol) didapat nilai t_{hitung} 1,708 taraf kesalahan 5% (0,05) dan t_{tabel} 1,664 dengan nilai $dk=n-1$ (79-1) berdasarkan ketentuan kriteria pengujian hipotesis. Dari analisis data nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $1,708 > 1,664$. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA Terpadu peserta didik VIII₁₂ MTsN 1 (kelas eksperimen) dengan kelas VIII₁₁ (kelas kontrol) MTsN 1 Kota Makassar memiliki nilai rata-rata pada tingkat kategori yang berbeda. Pada kedua kelas baik VIII₁₂ (kelas eksperimen) dengan kelas VIII₁₁ (kelas kontrol) masing-masing berada pada tingkat kategori yang sangat tinggi dan kelas VIII₁₁ (kelas kontrol) tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang diajar daripada yang diajar dengan tanpa menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) daripada hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil belajar peserta didik. Namun demikian kedua perlakuan dapat meningkatkan hasil belajar.

Keberhasilan strategi SPPKB dalam pembelajaran disebabkan karena keaktifan siswa mengungkapkan gagasan dan pemikiran selama pembelajaran. Peran guru dituntut untuk memberi stimulus berupa pertanyaan kepada siswa agar mereka mampu mengungkapkan gagasan serta memiliki kemampuan untuk bertanya, sehingga terjadi interaksi multi arah antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dibangun dalam suasana tanya jawab, oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan bertanya untuk melacak, memancing, bertanya deduktif-induktif, dan mengembangkan pertanyaan terbuka dan tertutup. Sasaran akhir strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir siswa (SPPKB) adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak (Sanjaya, 2014).

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir atau SPPKB merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir peserta didik (Sanjaya, 2014). Berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan. Artinya bahwa dalam SPPKB bukan sekedar dituntut dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana peserta didik dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berpikir. Adapun tahap-tahap dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah tahap orientasi, tahap pelacakan, tahap konfrontasi, tahap inkuiri, tahap akomodasi dan tahap transfer (Tohri, 2011)

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Reski dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, diantara ialah kurangnya keaktifan siswa saat belajar, kemampuan belajar yang menurun, motivasi belajar yang kurang serta keadaan sosial kultural siswa yang mempengaruhi secara psikis (Reski, 2012: 90).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada peserta didik kelas VIII 12 MTsN Kota Makassar. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari analisis data nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,708 > 1,664$). Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar IPA Terpadu (Biologi) peserta didik kelas VIII 12 MTsN 1 Kota Makassar yang diajar dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan segalanya tanpa ada kekurangan apapun serta adik saya Dicky Erlangga yang selalu memberikan semangat kepada saya. Ibunda Dra. Rahmatiah selaku guru IPA dan seluruh staf serta adik-adik siswa kelas VIII 11 dan kelas VIII 12 di MTsN 1 Kota Makassar segala bantuan dan kerjasamanya dalam melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Wiwin, Suratno dan Rosmiati. *Pengaruh Model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Nusantara Kota Jambi, Prodi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP, Universitas Jambi*. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi
- Danim, Sudarwan. (2010). *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori dan Metafora Pendidikan*. Cet. I; Bandung : Alfabeta.
- Darman, Flavianus. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Cet. II; Jakarta: Visimedia,
- Indriani, Wike, Murtiani dan Gusnedi. (2014). Pengaruh Penerapan LKS Berbasis Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Solok Selatan, Jurusan Fisika, FMIPA Universitas Negeri Padang. *Pillar of Physics Education*, 4 (1): 145-152
- Kadir, Abdul dkk. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Edisi I. Cet.I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Reski, Riah. (2012). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 15 Makassar. Makassar: *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edisi I. Cet. VIII; Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Tohri, Ahmad. (2011). Metode SPPKB (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa, STIKIP Hamzanwadi Selong. *Jurnal Educatio*, 6 (1): 105-128.
- Yasin, Salehuddin dan Borahima. (2010). *Pengelolaan Pembelajaran*. Makassar: Alauddin Press.